

MAKNA KEDATANGAN TUHAN YESUS KEDUA KALINYA MENURUT II PETRUS 3:1-17

Jhonnedy Kolang Nauli Simatupang^{1*}; Tompul²; Hotman Siagian³; Adolf Bastian Simamora⁴

^{1,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Wesley Methodist Indonesia

² Universitas Kristen Indonesia

*Korespondensi: jhonkolang28@gmail.com

ABSTRACT

The second coming of Jesus Christ reveals, with His glory, all the mysteries that were present during His first coming when He became flesh (man), as well as to judge the living and the dead. This study aims to examine the meaning of the second coming of the Lord Jesus according to 2 Peter 3:1-17. This research uses a qualitative method with a textual criticism approach to explore the interpretation of the biblical text. The first step is to conduct a contextual analysis of the book of 2 Peter, understanding the background of its writing and the situation faced by the church at that time. Then, textual analysis is conducted by examining the structure of the language and word choices in 2 Peter 3:1-17 to uncover the theological message. The study results indicate that 2 Peter 3:1-17 emphasizes the importance of the church's readiness for the second coming of Christ, urging patience, hope, and holy living as a response to God's promises. This text also contains a warning against neglecting the promise of His coming and a call to remain faithful and live in repentance. This study is expected to provide a deeper understanding of Christian eschatology and its relevance to the lives of Christians today.

Keywords: Bible; Eschatology; Second Coming of Jesus Christ; and 2 Peter 3:1-17.

ABSTRAK

Kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya mengungkapkan dengan kemuliaannya segala rahasia yang ada pada kedatangan-Nya yang pertama ketika menjadi daging (manusia) dan juga untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya berdasarkan II Petrus 3:1-17. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritik teks untuk mengeksplorasi tafsiran terhadap teks Alkitab tersebut. Langkah pertama adalah melakukan analisis kontekstual terhadap surat II Petrus, memahami latar belakang penulisan, serta situasi yang dihadapi oleh jemaat pada waktu itu. Selanjutnya, dilakukan analisis tekstual dengan memeriksa struktur bahasa dan pilihan kata dalam II Petrus 3:1-17 untuk mengungkapkan pesan teologis yang terkandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa II Petrus 3:1-17 menekankan pentingnya kesiapan jemaat menghadapi kedatangan Kristus yang kedua kalinya, dengan menyerukan kesabaran, pengharapan, dan hidup yang kudus sebagai respons terhadap janji Tuhan. Dalam teks ini juga terdapat peringatan terhadap pengabaian janji kedatangan Tuhan, serta ajakan untuk tetap setia dan hidup dalam pertobatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai eskatologi Kristen dan relevansinya bagi kehidupan umat Kristiani saat ini.

Kata Kunci: Alkitab; Eskatologi; Kedatangan Tuhan Yesus kedua kali; dan II Petrus 3:1-17

1. PENDAHULUAN

Kedatangan kedua kali Tuhan Yesus merupakan salah satu ajaran eskatologi yang mendasar dalam iman Kristen. Ajaran ini bukan hanya menjadi harapan, tetapi juga mendorong umat untuk hidup dengan benar dan penuh pengharapan. Dalam Alkitab, khususnya di Perjanjian Baru, kedatangan Kristus yang kedua kali diungkapkan secara jelas sebagai janji Allah yang akan terlaksana pada akhir zaman. (Pasae 2021) Berbagai kitab dalam Perjanjian Baru, seperti Matius 24-25, Yohanes 14, dan Kisah Para Rasul 1:11, berbicara tentang peristiwa ini dengan penekanan yang berbeda. Namun, keduanya mengungkapkan bahwa kedatangan Kristus akan mewujudkan segala janji-Nya dan membawa perubahan besar bagi umat manusia. Salah satu bagian Alkitab yang secara khusus membahas kedatangan Kristus yang kedua kali terdapat dalam II Petrus 3:1-

17. Surat ini, yang ditulis oleh Rasul Petrus, berisi peringatan dan ajaran yang sangat penting bagi umat Kristen pada zaman itu dan tentunya juga bagi kita yang hidup di masa kini.

Pada masa penulisan II Petrus, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh jemaat Kristen, termasuk ajaran sesat yang berkembang di kalangan mereka. Beberapa guru palsu mengajarkan bahwa Kristus tidak akan datang kembali, dengan mempertanyakan janji Tuhan yang telah lama belum digenapi. Mereka bahkan mengejek kedatangan Kristus yang kedua kali, menghina orang-orang yang menantikan hari kedatangan-Nya. (Pasae 2021)

Hal ini memicu keprihatinan Rasul Petrus, yang melalui surat ini mengingatkan jemaat Kristen akan kebenaran janji Tuhan dan pentingnya hidup dalam kesabaran, pengharapan, serta kekudusan, meskipun tampaknya kedatangan Kristus masih sangat jauh. II Petrus 3:1-17, Petrus mengingatkan bahwa, meskipun kedatangan Tuhan mungkin tampak lambat menurut perhitungan manusia, namun, Tuhan tidak akan melanggar janji-Nya. Dia juga menegaskan bahwa Allah tidak menginginkan siapapun yang akan binasa, melainkan agar semua orang bertobat. Petrus menggambarkan bahwa segala sesuatu di dunia ini akan berlalu, namun janji Tuhan pasti akan terwujud dan kedatangan Kristus yang kedua kali akan membawa penghakiman bagi dunia yang jahat serta pemulihan bagi umat-Nya yang setia. (Patola and Widianing 2020)

Arti dari kedatangan Kristus yang kedua kali dalam II Petrus 3:1-17 mengandung pesan yang mendalam dan relevan untuk kehidupan orang percaya. Pesan ini tidak hanya mengingatkan umat Kristen tentang pentingnya pengharapan akan kedatangan Kristus, tetapi juga memperingatkan mereka tentang sikap hidup yang seharusnya dimiliki dalam menantikan peristiwa tersebut. Kedatangan Kristus yang kedua kali seharusnya mendorong umat Kristen untuk hidup dengan penuh kewaspadaan, kesucian, dan ketekunan dalam iman. (Katu 2020)

Dalam konteks dunia yang semakin kacau dan penuh dengan penolakan terhadap kebenaran, pengajaran Petrus ini menjadi sangat penting untuk meneguhkan iman orang percaya agar tetap setia dalam menjalani hidup yang berkenan kepada Allah, meskipun banyak tantangan dan godaan di sekitarnya (Lewis, 2014). Saat ini, orang Kristen dihadapkan pada berbagai bentuk penolakan terhadap iman mereka. Misalnya, banyak orang Kristen yang mengalami persekusi atau penganiayaan, baik secara fisik maupun sosial, hanya karena mereka mengikuti ajaran Kristus. Di beberapa negara, ada pembatasan kebebasan beragama yang membuat umat Kristen sulit untuk beribadah secara terbuka atau berbicara tentang iman mereka tanpa rasa takut.

Selain itu, di dunia yang semakin sekuler, banyak ajaran dan nilai-nilai Kristen yang dipertanyakan atau bahkan dipermalukan oleh budaya yang mengedepankan relativisme moral dan pluralisme agama. Ada juga tekanan sosial yang kuat untuk mengakomodasi pandangan-pandangan yang bertentangan dengan ajaran Alkitab, seperti dalam hal pernikahan sejenis, aborsi, atau hak-hak individu yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristiani.

Di dunia digital, ada pula penyebaran pandangan anti-Kristen di media sosial, yang semakin memperlebar jurang pemahaman antara orang Kristen dan dunia luar. Hal ini menyebabkan beberapa orang Kristen merasa terasingkan atau bahkan mulai meragukan keyakinan mereka karena banyaknya suara yang menentang kebenaran ajaran Alkitab.

Menghadapi semua penolakan dan tantangan ini, pengajaran Petrus tentang kedatangan Tuhan yang kedua kali dan kesetiaan kepada iman menjadi sangat relevan. Ini mengingatkan orang Kristen untuk tetap teguh, mengingat bahwa meskipun saat ini mungkin tampak seperti Tuhan lambat dalam menepati janji-Nya, kedatangan-Nya pasti akan terjadi, dan semua penderitaan serta penolakan akan digantikan dengan kedamaian dan sukacita yang kekal. Oleh karena itu, 'meneguhkan iman' menjadi sangat penting untuk membantu orang percaya tetap fokus pada tujuan kekal mereka, meskipun dunia di sekitar mereka penuh dengan tantangan dan godaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kedatangan kedua kali Tuhan Yesus menurut II Petrus 3:1-17, dengan harapan dapat memperdalam pemahaman tentang eskatologi Kristen serta penerapannya dalam kehidupan orang percaya di era modern ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Surat II Petrus

Surat Petrus yang Kedua adalah salah satu surat dalam Perjanjian Baru yang ditujukan kepada umat Kristen awal. Surat ini ditulis terutama untuk menanggapi ajaran sesat yang disebarkan oleh para guru palsu serta untuk menangani tindakan-tindakan buruk yang timbul akibat ajaran tersebut. Fokus utama dalam II Petrus adalah mengenai orang-orang yang mengajarkan bahwa Kristus tidak akan kembali untuk kedua kalinya. Surat ini menjelaskan bahwa Kedatangan Kristus tampak tertunda karena Tuhan tidak ingin ada satu pun yang binasa, melainkan ingin semua orang memiliki kesempatan untuk bertobat dan meninggalkan dosa-dosa mereka. (Lewis, 2014). Surat ini memiliki ciri khas tertentu, salah satunya adalah termasuk dalam kategori Kitab Amsal. II Petrus mengandung pernyataan yang sangat tegas mengenai pengilhaman, keandalan, dan kekuasaan Kitab Suci (2 Petrus 1:19-21). Bab dua dalam surat ini sangat mirip dengan Surat Yudas dalam hal pengutukan terhadap guru-guru palsu, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh ajaran Petrus. (Hermawan 2021) Pasal tiga dalam surat ini menjadi bagian penting dalam Perjanjian Baru karena membahas kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

Di dalam surat ini, Petrus juga secara tidak langsung mengacu pada tulisan Paulus sebagai Firman Allah, seperti yang tercatat dalam 2 Petrus 3:15-16. Tujuan dari surat ini adalah untuk menasihati orang percaya agar dengan tekun mengejar hidup saleh dan pemahaman yang benar tentang Kristus, serta untuk mengungkapkan dan menanggapi tindakan nabi dan guru palsu yang merusak kebenaran rasuli di gereja-gereja Asia Kecil. Petrus merangkum tujuannya dalam 2 Petrus 3:17-18, di mana ia menasihati orang percaya sejati untuk selalu waspada agar tidak terjebak dalam kesesatan dan terus berkembang dalam kasih karunia serta pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus. (Husain, Sembiring, and Simon 2021)

Petrus menulis surat ini di sekitar tahun 62-64 M, menjelang akhir hidupnya di Kota Roma. Ia menyebutkan dalam 2 Petrus 3:1 bahwa ini adalah surat keduanya, yang ditujukan kepada orang-orang yang sama yang telah menerima surat pertama. Penulisannya terjadi di Roma, ketika situasi kehidupan umat Kristen sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa besar. Dalam segi politik, Nero, yang dikenal kejam, menyalahkan umat Kristen atas kebakaran besar yang melanda Roma dan menghukum mereka dengan cara yang sangat brutal.

Petrus juga mengingatkan bahwa kedatangan Tuhan yang kedua kali akan datang secara tiba-tiba, seperti api yang akan menghancurkan segalanya, dan dunia ini akan diperbarui oleh Allah (ayat 10-13). Oleh karena itu, orang percaya diminta untuk hidup dengan cara yang kudus dan benar, sambil menantikan dan mempercepat kedatangan Tuhan (ayat 11-12).

Pesan ini sangat penting bagi orang percaya masa kini sebagai pengingat untuk tetap hidup dalam kesetiaan dan harapan akan kedatangan Tuhan. Di tengah dunia yang seringkali lebih memfokuskan perhatian pada hal-hal duniawi dan melupakan janji Tuhan, surat ini menjadi ajakan untuk tetap waspada, hidup dengan kekudusan, dan berorientasi pada kehidupan kekal yang akan datang.

Pengantar II Petrus 3

Janji kedatangan Kristus yang kedua kalinya serta peringatan Tuhan kepada orang percaya tentang guru-guru palsu dan ajaran mereka dalam 2 Petrus 3 menyoroti kelompok bidat Kristen yang disebut guru-guru palsu. Kelompok ini dapat dikenali sebagai Gnostik, Ajaran

Gnostik yang berkembang antara abad pertama hingga keempat mengandung pandangan dualisme yang memisahkan dunia rohani dan jasmani, serta menolak Yesus sebagai Allah yang inkarnasi dan bagian dari Tritunggal. Gnostisisme muncul dalam dua bentuk utama yang bertentangan. Kelompok pertama menekankan pengendalian ketat terhadap nafsu dan menganggap dunia jasmani sebagai sesuatu yang buruk, serta tubuh dianggap sebagai penjara bagi jiwa yang murni. Dalam pandangan ini, Yesus yang datang dalam tubuh manusia, menderita, dan mati, dianggap tidak relevan karena tubuh dan penderitaan dianggap rendah dan tidak pantas.

Sebaliknya, kelompok kedua mengajarkan kebebasan yang tidak terbatas, menganggap pengetahuan sebagai jalan keselamatan, dan melihat Yesus lebih sebagai pembawa wahyu daripada sebagai Tuhan yang menyelamatkan melalui pengorbanan-Nya. Dalam pandangan ini, kedatangan Yesus yang kedua kali untuk menghakimi dunia dan membawa pemulihan tidak dianggap penting, karena keselamatan sudah dicapai melalui pengetahuan pribadi. Kedua pandangan ini pada akhirnya menolak kedatangan Yesus yang kedua kali, karena mereka mengabaikan pengorbanan dan tujuan kedatangan-Nya yang penuh kasih, yang merupakan inti dari rencana keselamatan Allah. “Dimanakah janji kedatangan-Nya itu? Karena segala sesuatu tetap seperti biasa, sama seperti pada waktu dunia diciptakan” (2 Petrus 3:4). Pernyataan ini mencerminkan keraguan dan penolakan terhadap janji kedatangan Kristus yang kedua kali. Rasul Petrus memperingatkan umat Tuhan, yang disebutkan berada di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia (1 Petrus 1:1), serta semua orang yang percaya kepada Yesus (lihat 2 Petrus 2:1), untuk berhati-hati terhadap pengajaran sesat yang bisa membuat mereka hidup tidak sesuai dengan kehendak Allah. Ia mengingatkan agar mereka tetap cerdas dalam menghadapi ajaran yang menyesatkan, sehingga hidup mereka tetap berkenan di hadapan Tuhan.

Dalam 2 Petrus pasal 3, Petrus memulai dengan peringatan tentang situasi yang akan dihadapi umat Kristen di akhir zaman, di mana akan muncul orang-orang yang mengejek dan hidup mengikuti hawa nafsunya. Situasi ini menggambarkan sikap acuh terhadap perubahan dunia di sekitar mereka. Petrus mengingatkan mereka dengan merujuk pada penciptaan dunia, seperti yang tercatat dalam ayat 5: “oleh firman Allah langit telah ada sejak dahulu, dan bumi juga.” Ini menunjukkan bahwa meskipun dunia tampak tidak berubah, kenyataan penciptaan dunia oleh Allah tidak bisa diabaikan. Selanjutnya, dalam ayat 6, Petrus menyebutkan peristiwa air Bah sebagai contoh perubahan besar yang terjadi, yang menghancurkan bumi pada waktu itu.

Pentingnya kedatangan Kristus yang kedua kali ditegaskan dalam ayat-ayat berikutnya, seperti dalam Matius 24-25, Yohanes 14, Kisah Para Rasul 1:11, 2 Petrus 3:10-13, dan Wahyu 21. (Sahartian 2021) Ajaran sesat yang disebarkan oleh para guru palsu yang meragukan janji kedatangan Kristus mengajarkan bahwa Yesus tidak akan datang kembali (2 Petrus 3:3-4). Pernyataan para pengejek yang mengatakan, “Dimanakah janji tentang kedatangan-Nya?” mencerminkan penolakan terhadap janji tersebut. Tujuan ajaran ini adalah untuk menggoyahkan iman orang percaya, mendorong mereka hidup tanpa pengharapan, dan membuat mereka terjerumus dalam kehidupan yang jauh dari kekudusan dan penyembahan kepada Tuhan. (Lingkubi 2016) Sebaliknya, orang percaya diingatkan untuk hidup dalam kesucian dan menantikan kedatangan Kristus dengan penuh iman dan pengharapan yang teguh.

3. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan kritik teks untuk mengeksplorasi makna kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali menurut II Petrus 3:1-17. Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terkait aspek teologis, sosial, dan eskatologis dari kedatangan Kristus yang kedua kali dalam konteks ajaran Kristen. Pendekatan kritik teks digunakan untuk memeriksa keakuratan teks dengan membandingkan

berbagai versi terjemahan dan mengidentifikasi potensi kesalahan dalam penyalinan, yang sangat penting untuk memahami makna yang lebih dalam dari teks Alkitab yang lebih tua. Selain itu, kritik teks juga berfungsi untuk menggali konteks sejarah dan budaya yang mempengaruhi narasi, seperti yang dijelaskan oleh Siswanto.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti Alkitab, tafsiran, buku, artikel akademis, dan jurnal yang relevan dengan topik kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kalinya. Data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang menjelaskan makna kedatangan Kristus yang kedua kali serta dampaknya bagi kehidupan orang percaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsir Historis Kritis

2 Petrus Pasal 3:1-2

Dalam menulis surat ini, Rasul Petrus bertujuan agar jemaat tetap teguh dalam iman dan tidak goyah dalam mengikuti ajaran Injil melalui iman dan perbuatan. Ia menunjukkan kasih yang mendalam dan kelembutan dengan menyebut mereka "kekasih", yang tidak sekadar sebagai sapaan, tetapi juga mencerminkan hubungan yang erat antara Rasul Petrus dan jemaat yang dilayaninya. Ia mengingatkan bahwa kasih yang tulus kepada sesama adalah bagian dari ajaran Kristus yang perlu ditunjukkan, seperti yang telah disampaikan sebelumnya dalam 2 Petrus 1:7, dan seharusnya menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Para pelayan Tuhan, termasuk Rasul Petrus, harus mengasihi tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga dengan sikap dan tindakan mereka, agar dapat membimbing orang lain untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Rasul Petrus juga menunjukkan perhatian yang mendalam kepada mereka dengan mengulang pesan yang serupa menggunakan kata-kata yang berbeda, menyadari pentingnya terus mengingatkan mereka demi kebaikan rohani mereka.

Dengan keyakinan bahwa mereka akan tetap menjaga iman mereka, ia tidak ragu untuk mengulang nasihat ini, dan bertekad untuk mengejar tujuan yang sama dengan cara yang paling efektif untuk memperkuat iman mereka. Ini menunjukkan bahwa Rasul Petrus sangat peduli dengan kondisi rohani jemaatnya dan berusaha sekuat tenaga agar mereka dapat tumbuh dalam iman dan hidup sesuai dengan panggilan Kristus.

2 Petrus Pasal 3:3-7

Untuk mengingat dengan sungguh-sungguh dan berpegang teguh pada wahyu Allah yang disampaikan melalui para nabi dan rasul, kita diberitahukan bahwa akan ada orang-orang yang mengejek ajaran tentang dosa dan keselamatan melalui Yesus Kristus. Konsep keselamatan yang diberikan Allah kepada umat manusia melalui Kristus akan menjadi bahan ejekan, terutama di akhir zaman, ketika Injil semakin dipandang remeh. Meskipun Perjanjian Baru lebih mencerminkan kodrat Allah yang sejati dengan berbicara tentang anugerah dan kehidupan rohani, justru hal ini menjadi sasaran ejekan. Kesederhanaan dan sifat rohani ibadah dalam Perjanjian Baru bertentangan dengan pandangan duniawi manusia yang sementara, yang menyebabkan pada akhir zaman ejekan terhadap ajaran Kristen akan semakin intens. Meskipun sepanjang sejarah orang-orang yang hidup menurut hawa nafsu menganiaya dan mengejek mereka yang hidup menurut Roh, di akhir zaman, ejekan mereka akan semakin meningkat. Rasul Petrus mengingatkan orang Kristen untuk siap menghadapi kenyataan ini dan tidak merasa terkejut atau terkejut seakan-akan sesuatu yang tidak biasa terjadi pada mereka.

l. Ciri-ciri Pengejek: Mereka adalah orang-orang yang hidup mengikuti hawa nafsu mereka sendiri, mengejar keinginan pribadi dan kesenangan jasmani tanpa mengikuti petunjuk atau

hikmat dari Allah. Dalam kehidupan mereka, mereka hidup tanpa batasan, berbicara sembarangan, dan menentang Allah dengan pikiran jahat. Mereka menolak wahyu Allah yang mengatur apa yang harus mereka percayai dan lebih memilih mengikuti kehendak pribadi mereka tanpa memperhatikan ajaran yang benar. Sikap ini membuat mereka menjadi bagian dari kelompok pengejek yang harus kita waspadai.

- II. Pengejek dan Kedatangan Kristus yang Kedua: Pengejek ini akan mencoba menggoyahkan keyakinan kita, termasuk keyakinan kita tentang kedatangan Kristus yang kedua. Mereka akan mengejek dengan mengatakan, "Dimana janji tentang kedatangan-Nya?" Tanpa kedatangan Kristus yang kedua, ajaran Kristen tidak akan memiliki makna. Kedatangan-Nya adalah penggenapan dan penutupan segala sesuatu. Meskipun musuh-musuh Kekristenan telah berusaha untuk meruntuhkan ajaran ini, Rasul Petrus dan rasul-rasul lainnya memberikan bukti yang meyakinkan. Namun, karena iman kita bergantung pada janji yang belum digenapi, para pengejek akan terus mengejek kedatangan-Nya dan mencoba menyesatkan orang lain agar tidak mempercayainya.
- III. Penalaran Pengejek-pengejek: Para pengejek ini sering menggunakan penalaran yang cerdas namun salah. Mereka akan berkata bahwa sejak nenek moyang mereka meninggal, segalanya tetap sama, tidak ada perubahan. Mereka menyimpulkan bahwa karena dunia tidak mengalami perubahan, maka tidak ada alasan untuk takut atau mengkhawatirkan kedatangan Tuhan yang kedua. Namun, penalaran ini sangat keliru, karena mereka tidak menyadari bahwa perubahan-perubahan besar telah terjadi, seperti kehancuran dunia pada zaman Nuh melalui air bah, yang mengingatkan kita bahwa perubahan besar bisa terjadi kapan saja.
- IV. Perubahan yang Terjadi dan yang Akan Datang: Rasul Petrus mengingatkan kita tentang perubahan yang terjadi pada dunia, yaitu kehancuran dunia oleh air Bah pada zaman Nuh. Peristiwa ini menjadi contoh bahwa perubahan besar yang menghancurkan dunia bisa terjadi oleh kuasa firman Allah. Sama halnya dengan dunia sekarang yang terpelihara untuk hari penghakiman, yang akan datang dengan api untuk menghukum orang-orang fasik. Meskipun kedatangan hari penghakiman ini tampak tertunda, kita harus meyakini bahwa itu pasti akan terjadi, karena firman Allah yang tidak bisa dipatahkan.

Dalam hal ini, penghakiman yang akan datang lebih mengerikan daripada yang pernah terjadi sebelumnya. Dunia yang dulu dihancurkan oleh air bah, namun dunia yang sekarang akan dihancurkan dengan api. Para pengejek yang mencemooh kedatangan Kristus dan penghakiman-Nya akan menghadapi hari itu dengan kehancuran sepenuhnya. Karena itu, kita harus berhati-hati dan tidak terpengaruh oleh ejekan mereka. Sebagai orang Kristen, kita harus berpegang teguh pada janji Allah tentang kedatangan Kristus yang kedua dan penghakiman-Nya yang pasti. Kita harus siap dan waspada, supaya kita tidak terhitung di antara orang-orang yang mengejek, dan selalu menginginkan kedatangan Tuhan dengan penuh pengharapan, mengetahui bahwa bagi kita yang hidup dalam Kristus, hari itu akan menjadi hari penebusan, sementara bagi dunia fasik, itu akan menjadi hari kemarahan dan murka Tuhan.

2 Petrus Pasal 3:8

Dalam pernyataan ini, Rasul Petrus berusaha mengajarkan dan menguatkan orang-orang Kristen mengenai kebenaran tentang kedatangan Tuhan. Dengan memanggil mereka "kekasih," ia menunjukkan kelembutan dan kasih sayang yang mendalam dalam cara ia berbicara kepada mereka. Ia menunjukkan perhatian yang besar terhadap mereka yang menolak wahyu ilahi, serta rasa prihatin terhadap mereka yang sungguh-sungguh percaya namun masih menghadapi keraguan dan kelemahan dalam diri mereka. Oleh karena itu, ia merasa terdorong untuk memberikan peringatan. Dari sini, kita dapat menarik beberapa poin penting:

- I. Rasul Petrus menegaskan bahwa di hadapan Tuhan, satu hari setara dengan seribu tahun, dan seribu tahun setara dengan satu hari. Meskipun bagi manusia waktu terasa sangat berbeda, di

mana satu hari terasa jauh lebih singkat dibandingkan seribu tahun, di hadapan Allah yang kekal, waktu tidak memiliki perbedaan. Bagi Tuhan, semua waktu-baik yang sudah berlalu, yang sedang terjadi, maupun yang akan datang-selalu ada di hadapan-Nya sekaligus. Karena itu, penundaan seribu tahun bagi Tuhan tidak lebih berarti daripada satu hari atau bahkan satu jam bagi kita.

- II. Pentingnya pemahaman tentang kebenaran ini: Rasul Petrus ingin kita benar-benar memahami hal ini. Mengalami rasa kagum yang penuh hormat dan ketakutan yang benar terhadap Allah adalah hal yang sangat penting dalam menyembah dan memuliakan-Nya. Keyakinan bahwa ada jarak yang tak terbayangkan antara Allah dan kita akan menumbuhkan rasa takut yang benar kepada Allah, yang merupakan awal dari hikmat. Ini adalah kebenaran yang membawa damai bagi kita, dan itulah sebabnya Rasul Petrus berusaha agar kebenaran ini tidak tersembunyi dari kita. Tanpa pengetahuan yang benar tentang Allah yang kekal, orang cenderung membayangkan-Nya sesuai dengan gambaran diri mereka sendiri. Namun, memahami kekekalan Allah itu tidak mudah, dan karena itulah penting bagi kita untuk mencapai pemahaman yang benar tentang-Nya.

2 Petrus Pasal 3:9-10

Dalam teks ini, kita diberitahukan bahwa Tuhan tidak lalai atau menunda waktu yang telah Dia tentukan. Sama seperti Allah menepati waktunya untuk membebaskan bangsa Israel dari Mesir (Kel. 12:41), demikian pula Dia akan menepati waktu-Nya untuk datang menghakimi dunia. Pertanggungjawaban Allah berbeda dengan pertanggungjawaban manusia. Sering kali, manusia berpikir bahwa Allah terlambat atau tidak datang sesuai dengan waktu yang mereka tentukan, padahal Allah memiliki waktu-Nya sendiri dan pasti akan menepatinya. Sementara itu, orang-orang jahat sering menuduh Allah lalai, seolah-olah Allah telah melewatkan waktunya untuk datang. Namun, Rasul Petrus menegaskan beberapa hal penting kepada kita:

- I. Apa yang dianggap sebagai kelalaian oleh banyak orang sebenarnya adalah kesabaran Allah terhadap kita. Allah memberikan waktu yang lebih lama bagi umat-Nya yang dipilih-Nya untuk bertobat. Mereka yang menerima anugerah dan kasih karunia Allah harus berkembang dalam pengetahuan, kesucian, iman, dan kesabaran. Mereka harus berlimpah dalam perbuatan baik, melakukan dan menderita sesuai dengan panggilan mereka, untuk memuliakan Allah dan menjadi lebih layak untuk hidup di surga. Allah tidak ingin ada seorang pun yang binasa, tetapi agar semua orang bertobat. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan beberapa hal penting: Pertobatan adalah hal yang mutlak diperlukan untuk keselamatan. Tanpa pertobatan, seseorang akan binasa (Luk. 13:3, 5). Allah tidak senang melihat orang berdosa mati tanpa bertobat. Hukuman bagi pendosa adalah sesuatu yang tidak disukai oleh Allah yang penuh kasih. Kesabaran Allah diberikan agar orang bertobat, namun jika mereka tetap tidak mau bertobat setelah diberi kesempatan, Allah akan memperlakukan mereka dengan lebih keras. Oleh karena itu, janganlah menyalahgunakan kesabaran Allah dengan terus hidup dalam kefasikan atau dalam keadaan tidak bertobat, berpikir bahwa Allah tidak akan datang.
- II. Hari Tuhan akan datang seperti pencuri (ay. 10). Ada tiga hal penting yang perlu kita perhatikan terkait dengan kedatangan hari Tuhan ini:
Pertama, kedatangan hari Tuhan pasti akan terjadi. Meskipun sudah lebih dari seribu enam ratus tahun sejak surat ini ditulis dan hari itu belum datang, hari itu pasti akan datang. Allah telah menetapkan waktu untuk menghakimi dunia dalam kebenaran dan akan menepati janji-Nya. Setiap orang akan mempertanggungjawabkan perbuatan mereka dihadapan Allah, baik itu baik atau jahat. Hidup yang benar di hadapan Allah harus menjadi bukti keyakinan kita akan penghakiman yang akan datang.

Kedua, kedatangan hari Tuhan akan tiba-tiba. Kedatangan Tuhan akan terjadi saat yang tidak terduga, seperti pencuri yang datang saat orang sedang tidur dan merasa aman. Orang tidak akan menyadari atau mengharapkan kedatangan hari Tuhan, dan saat itulah Tuhan akan datang. Ketiga, kedatangan Kristus yang kedua akan sangat berbeda dengan kedatangan-Nya yang pertama. Walaupun kedatangan pertama disebut sebagai hari Tuhan yang besar dan mengerikan (Mal. 4:5), penghakiman yang akan datang jauh lebih mengerikan.

Oleh karena itu, kita perlu mempersiapkan diri dengan bijaksana, agar kedatangan-Nya bukan menjadi hari yang penuh kehancuran bagi kita. Jangan biarkan hati kita terikat pada dunia ini, yang akan hancur lebur, tetapi carilah kebahagiaan di luar dunia yang fana ini, yang pasti akan musnah.

2 Petrus Pasal 3:11-18

Setelah mengajarkan tentang kedatangan Kristus yang kedua, Rasul Petrus melanjutkan untuk menasihati umat Kristen agar hidup murni dan saleh dalam segala perilaku mereka. Pengetahuan tentang firman Tuhan harus diterapkan untuk memajukan hidup kita dalam kekudusan, karena jika tidak, kita tidak akan menjadi lebih baik. Menyadari bahwa dunia ini akan hancur, Petrus mengingatkan kita untuk hidup dengan suci dan kudus, meninggalkan dosa yang telah merusak ciptaan Tuhan, agar kita pantas menyambut langit dan bumi yang baru, tempat di mana kebenaran akan tinggal. Kehidupan kita harus mencerminkan kekudusan yang nyata, bukan hanya dengan tindakan tetapi juga dengan sikap yang selaras dengan ajaran Kristus. Kita harus mempersiapkan diri untuk kedatangan hari Tuhan yang mulia, dengan mengharapkan langit yang baru dan bumi yang baru, yang akan mengungkapkan kemuliaan Allah dan Yesus Kristus lebih jelas daripada yang kita ketahui sekarang.

Petrus juga menekankan bahwa harapan kita harus sesuai dengan janji Allah, sebagaimana yang tercatat dalam Kitab Suci. Semua yang kita nantikan, baik waktu maupun cara penggenapannya, harus didasarkan pada firman Allah yang setia. Dalam kaitannya dengan langit dan bumi yang baru, kita harus mengharapkan penggenapan janji Allah yang telah dinyatakan dalam Kitab Suci, sebagaimana yang dikutip oleh Petrus dari kitab Yesaya.

Petrus kemudian mengingatkan bahwa kita harus hidup kudus dan tidak bercacat, berusaha mencapai kesempurnaan dalam hidup kita. Jika kita benar-benar mengharapkan kedatangan Tuhan, maka kita harus menjaga agar diri kita tetap damai dengan Allah dan dengan sesama, serta hidup dengan penuh kekudusan. Dalam hal ini, Petrus memberi nasihat agar kita tidak menyalahgunakan kesabaran Tuhan yang memberi kesempatan untuk bertobat, melainkan memanfaatkannya untuk menyiapkan diri kita untuk keselamatan yang kekal. Kesabaran Tuhan adalah kesempatan untuk bertobat dan menyelesaikan pekerjaan Tuhan dalam hidup kita. Oleh karena itu, kita harus hidup dengan tekun dan penuh semangat, karena kedatangan Tuhan pasti akan terjadi.

Pembahasan

Kedatangan Yesus Kedua Kali

Kedatangan Kristus yang kedua kali sangat terkait dengan peristiwa pemusnahan bumi, yang menjadi puncak dari penggenapan janji Tuhan. Ini adalah momen yang sangat dinanti oleh orang percaya, karena kedatangan-Nya menandai pencapaian harapan terbesar bagi mereka yang telah dipilih oleh Tuhan untuk bersama-Nya. Peristiwa ini telah dinubuatkan dalam kitab Zakharia 14:1-11 dan Wahyu 19:11-16. Kedatangan Kristus yang kedua kali memiliki dua aspek penting yang dapat kita pelajari. Pertama, itu adalah waktu penghukuman bagi dunia yang penuh dosa, dan kedua, waktu puncak keselamatan bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya.

Hal ini dinyatakan dalam 2 Petrus 3, di mana kedatangan Kristus menjadi puncak pernyataan Allah yang Maha Kuasa dan berdaulat dalam sejarah dunia. Allah akan mendirikan kerajaan-Nya,

menggenapi seluruh janji-Nya yang ada dalam Alkitab, memberikan penghukuman bagi orang yang tidak bertobat, dan menyelamatkan mereka yang mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka. Kedatangan Kristus yang kedua kali membawa pengharapan besar bagi orang percaya, karena saat itu Allah akan menunjukkan kedaulatan-Nya di dunia, membalas kejahatan dengan adil, serta memberikan keselamatan kepada umat-Nya.

Langit Baru dan Bumi Baru

Dalam 2 Petrus 3:13, kita diajarkan bahwa "sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran." Ini menunjukkan bahwa Tuhan akan menggantikan langit dan bumi yang sekarang, yang akan dimusnahkan oleh api. Ini merupakan pemulihan total yang terhubung dengan nubuatan dalam Yesaya 65:17 dan 66:22-23, yang menggambarkan pemulihan seluruh tatanan dunia setelah pemusnahan oleh api (seperti yang dijelaskan dalam Wahyu 21:1).

Langit Langit baru dan bumi baru ini bukan sekadar penggantian fisik, tetapi juga mencakup perubahan total dalam kualitas dan kondisi alam semesta yang diciptakan kembali oleh Tuhan. Di dunia yang baru ini, Tuhan akan menghapus segala air mata, dan tidak akan ada lagi kematian, kesedihan, atau penderitaan, karena segala sesuatu yang lama telah berlalu (Wahyu 21:4). Dalam dunia baru ini, orang percaya akan hidup bersama Tuhan Yesus dalam keadaan damai dan penuh sukacita, menikmati segala berkat yang telah Tuhan persiapkan untuk mereka selama-lamanya (Wahyu 22:5). Kehidupan kekal ini adalah pemulihan sempurna bagi umat Allah, mengakhiri segala penderitaan dan membawa mereka ke dalam keadaan yang penuh dengan kebenaran, kedamaian, dan kebahagiaan yang abadi.

Keselamatan atau Hidup Kekal

Petrus dengan tegas menegaskan bahwa kehendak Allah adalah memberikan keselamatan kepada umat manusia, yang menunjukkan bahwa hidup kekal bukanlah sesuatu yang terlambat atau terlupa (2 Petrus 3:9). Salah satu tujuan utama kedatangan Yesus yang kedua kali adalah untuk menggenapi janji Allah kepada orang percaya tentang kehidupan kekal dalam kerajaan Allah yang abadi. Dalam 2 Petrus 3:13, disebutkan bahwa "kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran."

Frasa ini menunjukkan bahwa kebenaran hanya dapat ditemukan dalam kerajaan Allah, tempat di mana seluruh ciptaan hidup dalam kebenaran yang sempurna. Keselamatan yang Allah janjikan adalah hidup yang bebas dari dosa dan penderitaan, hidup yang penuh dengan kebenaran dan kedamaian di hadirat-Nya. Kebenaran ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan saat ini, tetapi akan tercapai dengan sempurna dalam kehidupan kekal, di mana orang percaya akan menikmati kerajaan Allah dalam segala kemuliaan-Nya. Ini adalah pengharapan terbesar bagi setiap orang Kristen: hidup kekal dalam kebenaran dan kasih Allah yang tidak akan berakhir.

5. KESIMPULAN

Kedatangan Kristus dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di akhir zaman, sebagaimana yang dijelaskan oleh Petrus, mengingatkan kita bahwa di hadapan Tuhan, satu hari bisa setara dengan seribu tahun, dan seribu tahun bisa setara dengan satu hari (2 Petrus. 3:8). Ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak terikat oleh waktu, karena Dia adalah pencipta waktu itu sendiri. Meskipun kedatangan Tuhan mungkin terasa lama bagi kita, waktu-Nya selalu tepat. Penundaan ini memberikan kesempatan bagi umat manusia untuk menerima keselamatan melalui Kristus. Walaupun ada yang meragukan janji Tuhan, kedatangan-Nya pasti akan terjadi, dan akan datang dengan mendadak seperti pencuri di malam hari (2 Petrus. 3:10). Di awal 2 Petrus 3:3, Petrus mengingatkan bahwa di akhir zaman akan

ada orang-orang yang mengejek dan meragukan janji Tuhan (2 Petrus. 3:4). Secara teologis, hari Tuhan mencakup periode dari keberadaan gereja di dunia ini hingga kedatangan Kristus yang kedua kali untuk mendirikan kerajaan-Nya di langit dan bumi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Yusak B. 2021. *My New Testament: Menjelajah Dunia Perjanjian Baru Untuk Memahami Dan Mendalami Kitab-Kitab Di Perjanjian Baru*. PBMR ANDI.
- Husain, Hernawati, Lena Anjarsari Sembiring, and Simon Simon. 2021. "Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru Pada Pendidikan Kristiani Masa Kini." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6 (2): 183–95.
- Katu, Jefri Hina Remi. 2020. "Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen." *Dalam Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1 (1): 65–85.
- Kristian, Alvin Budiman, and others. 2019. "Makna Iman Dalam Perjanjian Baru." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3 (2): 27–33.
- Lewis, Eliezer. 2014. "Studi Biblika Dan Teologis Surat 2 Petrus Pasal 3." *Jurnal Jaffray* 12 (2): 317–32.
- Lingkubi, Timotius Aristar Fargo. 2016. "Tindakan Aktif Orang Kristen Dalam Menyongsong Akhir Zaman: Sebuah Tinjauan Eksegetikal Terhadap Frasa "Mempercepat Kedatangan Hari Allah" Dalam 2 Petrus 3: 13A."
- Pasae, Gerin. 2021. "Resensi Buku: Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru (Drs. ME Duyverman)."
- Patola, Simsoni Yosua Daud, and Oda Judithia Widianing. 2020. "Pengajaran Eskatologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1 (1): 15–26.
- Sahartian, Santy. 2021. "Membentengi Pemuda Gereja Dari Ajaran Guru Palsu Melalui Pemahaman 2 Petrus 3: 3." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 (2): 284–304.
- Siswanto, Ali Hasan. 2010. "HERMENEUTIKA NEGOSIATIF KHALED ABOU EL-FADL; MENJUNJUNG OTORITAS TEKS SEKALIGUS MEMBATASI OTORITARIANISME." *Education* 2014.